EFEKTIVITAS STRATEGI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM MEMPERKUAT INTEGRASI SOSIAL PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Miftahul Kresna Eka Febriyanto
NPP. 33.0928
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: miftahulkresnaekaf@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Drs. Muhadam Labolo, M.Si
Email: muhadamlabolo@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Makassar City, as an area characterized by a highly multicultural society and a high level of diversity, faces potential social conflicts and fluctuating levels of social tolerance among its communities. This condition highlights the need for effective strategies from the local government, particularly the Regional Agency for National Unity and Politics (Kesbangpol), to strengthen social integration in order to maintain harmony within a diverse society.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the effectiveness of the strategies implemented by the Regional Agency for National Unity and Politics (Kesbangpol) of Makassar City in strengthening social integration within a multicultural society and to identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation.* ***Method:*** *This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The analysis was based on Duncan's organizational effectiveness theory as cited in Steers (1985), which consists of three dimensions: goal attainment, integration, and adaptation.* ***Result:*** *The findings indicate that the strategies implemented by the Regional Agency for National Unity and Politics of Makassar City in strengthening social integration within a multicultural society have been fairly effective. In terms of goal attainment, various programs have contributed to increasing public awareness of the importance of unity, tolerance, and harmonious social life, although their effectiveness has not been fully optimized due to limited program coverage. Regarding integration, Kesbangpol has successfully established coordination and collaboration with various stakeholders, including local government institutions, security forces, religious leaders, community leaders, and community organizations, in maintaining a conducive social environment. In addition, activities such as national insight socialization programs and intergroup dialogues have contributed to strengthening relationships among diverse community groups. In the adaptation dimension, Kesbangpol has demonstrated a fairly good ability to adjust its strategies to social dynamics through early detection of potential conflicts and the strengthening of cross-sector collaboration. However, several challenges remain, including limited resources, uneven community participation, and the complexity of social dynamics, which affect the optimal implementation of these strategies.* ***Conclusion:*** *The strategies implemented by Kesbangpol of Makassar City in strengthening social integration within a multicultural society can be categorized as fairly effective. Nevertheless, improvements are still needed in terms of program distribution, strengthening collaboration with communities and stakeholders, and developing more adaptive strategies to ensure that the objectives of social integration can be achieved more optimally and sustainably.*

Keywords: *Effectiveness; Multicultural Society; Social Integration; Strategy.*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Kota Makassar sebagai daerah yang memiliki masyarakat multikultural dengan tingkat keberagaman yang tinggi menghadapi potensi konflik sosial serta kondisi toleransi masyarakat yang masih berfluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi yang efektif dari pemerintah daerah, khususnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), dalam memperkuat integrasi sosial guna menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat yang beragam. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial pada masyarakat multikultural serta mengidentifikasi kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis penelitian didasarkan pada teori efektivitas organisasi Duncan dalam Steers (1985) yang meliputi dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial pada masyarakat multikultural telah berjalan cukup efektif. Pada dimensi pencapaian tujuan, berbagai program yang dilaksanakan telah mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persatuan, toleransi, dan kehidupan sosial yang harmonis, meskipun belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan jangkauan program. Pada dimensi integrasi, Kesbangpol berhasil membangun koordinasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, aparat keamanan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan dalam menjaga kondisi sosial yang kondusif. Selain itu, kegiatan sosialisasi wawasan kebangsaan dan dialog lintas kelompok masyarakat turut berkontribusi dalam memperkuat hubungan antarwarga yang beragam. Pada dimensi adaptasi, Kesbangpol menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menyesuaikan strategi dengan dinamika masyarakat melalui deteksi dini potensi konflik dan penguatan kerja sama lintas sektor. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya, belum meratanya partisipasi masyarakat, serta kompleksitas dinamika sosial yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan strategi. **Kesimpulan:** Strategi Kesbangpol Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial masyarakat multikultural dapat dikategorikan cukup efektif, tetapi masih memerlukan peningkatan pemerataan program, penguatan kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta pengembangan strategi yang lebih adaptif agar tujuan integrasi sosial dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas; Integrasi Sosial; Masyarakat Multikultural; Strategi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan bahasa yang tersebar di berbagai wilayah. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan sosial yang dapat memperkuat persatuan bangsa apabila dikelola dengan baik. Namun, di sisi lain, perbedaan yang ada juga berpotensi menimbulkan berbagai persoalan sosial seperti intoleransi, diskriminasi, dan konflik antarkelompok apabila tidak diimbangi dengan sikap saling menghargai dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya

untuk menciptakan integrasi sosial sebagai sarana pemersatu masyarakat yang beragam guna mewujudkan kehidupan yang harmonis, aman, dan damai.

Integrasi sosial merupakan proses penyatuan berbagai unsur dalam masyarakat yang berbeda sehingga tercipta keserasian dan keteraturan sosial. Dalam masyarakat multikultural, integrasi sosial menjadi aspek yang sangat penting karena mampu mengurangi potensi konflik yang timbul akibat perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Keberhasilan integrasi sosial tidak hanya ditentukan oleh partisipasi masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung terciptanya kerukunan sosial. Dengan demikian, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa keberagaman yang ada dapat menjadi modal sosial dalam pembangunan, bukan menjadi sumber perpecahan.

Kota Makassar sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu kota dengan karakteristik masyarakat yang multikultural. Penduduk Kota Makassar terdiri atas berbagai kelompok etnis seperti Makassar, Bugis, Mandar, Toraja, Jawa, Minang, Sunda, dan etnis lainnya yang hidup berdampingan dalam satu wilayah. Kondisi tersebut menjadikan Kota Makassar sebagai miniatur keberagaman Indonesia yang memiliki potensi besar dalam membangun kehidupan sosial yang inklusif. Namun demikian, tingginya tingkat keberagaman juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis di tengah perbedaan yang ada.

Tantangan tersebut dapat dilihat dari kondisi toleransi masyarakat di Kota Makassar yang masih menunjukkan kecenderungan fluktuatif. Berdasarkan data Indeks Kota Toleran (IKT) yang dirilis oleh Setara Institute, Kota Makassar mengalami perubahan skor yang tidak stabil selama periode 2020–2024. Pada tahun 2024, Kota Makassar memperoleh skor 4,36 dan berada pada peringkat 88 dari 94 kota yang dinilai, sehingga termasuk dalam kelompok kota dengan tingkat toleransi yang relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan toleransi yang telah dilakukan belum mampu menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan dan masih terdapat berbagai kondisi yang menghambat terwujudnya kehidupan sosial yang harmonis.

Selain rendahnya tingkat toleransi, berbagai kasus konflik sosial yang terjadi di Kota Makassar juga menunjukkan bahwa integrasi sosial masih menghadapi berbagai tantangan. Sepanjang tahun 2025 tercatat sejumlah peristiwa yang berkaitan dengan intoleransi, tawuran antarwarga, bentrokan antarkelompok, hingga kerusuhan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat persoalan dalam aspek komunikasi sosial, deteksi dini konflik, serta penguatan nilai-nilai toleransi di tengah masyarakat multikultural. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara optimal, maka dapat mengancam stabilitas sosial dan menghambat pembangunan daerah.

Dalam upaya menjaga stabilitas sosial dan memperkuat integrasi masyarakat, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Makassar memiliki peran strategis sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam pembinaan ketahanan sosial, penguatan toleransi, pencegahan konflik, serta peningkatan kewaspadaan nasional. Berbagai program telah dilaksanakan oleh Kesbangpol Kota Makassar, seperti penguatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dialog kerukunan umat beragama, sosialisasi kewaspadaan dini konflik, peningkatan kapasitas organisasi kemasyarakatan, serta penguatan koordinasi dalam penanganan konflik sosial. Program-program tersebut pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan harmonis.

Meskipun demikian, masih terjadinya berbagai kasus konflik sosial dan rendahnya tingkat toleransi menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi yang dilakukan belum sepenuhnya menghasilkan dampak yang optimal terhadap penguatan integrasi sosial. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas strategi yang telah dijalankan oleh Kesbangpol Kota Makassar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap efektivitas strategi tersebut menjadi penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilaksanakan sekaligus mengidentifikasi kondisi-kondisi yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam memperkuat integrasi sosial pada masyarakat multikultural di Kota Makassar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan strategi yang telah diterapkan serta menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas kebijakan dan program penguatan integrasi sosial di Kota Makassar.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (*Research Gap*)

Kota Makassar sebagai kota multikultural masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan integrasi sosial yang kuat. Kondisi tersebut tercermin dari fluktuasi skor Indeks Kota Toleran (IKT) selama periode 2020–2024 serta masih terjadinya berbagai konflik sosial dan kasus intoleransi pada tahun 2025. Meskipun Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar telah melaksanakan berbagai program seperti dialog kerukunan umat beragama, sosialisasi kewaspadaan dini konflik, penguatan organisasi kemasyarakatan, dan koordinasi penanganan konflik sosial, fenomena konflik yang masih terjadi menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara tujuan program dengan hasil yang dicapai di lapangan.

Kajian mengenai integrasi sosial pada masyarakat multikultural telah banyak dilakukan dan umumnya berfokus pada upaya membangun kerukunan, toleransi, serta penyelesaian konflik sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sosial berperan penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat yang beragam. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas strategi

pemerintah daerah, terutama Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), dalam memperkuat integrasi sosial masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pelaksanaan program dan penanganan konflik, sehingga belum banyak yang mengevaluasi tingkat efektivitas strategi yang diterapkan dalam mencapai tujuan penguatan integrasi sosial.

Berdasarkan penelusuran literatur, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menganalisis efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial masyarakat multikultural menggunakan perspektif teori efektivitas organisasi Duncan dalam Steers (1985). Teori tersebut menekankan tiga dimensi utama, yaitu pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan adaptasi (*adaptation*), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan strategi organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.3. Urgensi Penelitian

Integrasi sosial merupakan salah satu prasyarat utama dalam menjaga stabilitas kehidupan masyarakat multikultural. Dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai latar belakang suku, agama, ras, dan budaya, integrasi sosial berfungsi sebagai perekat yang mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis, mengurangi potensi konflik, serta memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Sebaliknya, lemahnya integrasi sosial dapat memicu munculnya berbagai bentuk intoleransi, diskriminasi, dan konflik yang berpotensi mengganggu ketertiban serta pembangunan daerah. Oleh karena itu, penguatan integrasi sosial menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama pada daerah dengan tingkat keberagaman yang tinggi seperti Kota Makassar.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kondisi toleransi masyarakat Kota Makassar yang masih menunjukkan kecenderungan fluktuatif. Berdasarkan data Indeks Kota Toleran (IKT), Kota Makassar mengalami penurunan skor dari 4,78 pada tahun 2023 menjadi 4,36 pada tahun 2024 dan berada pada peringkat 88 dari 94 kota yang dinilai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan toleransi yang telah dilakukan belum mampu menciptakan perbaikan yang berkelanjutan, sehingga diperlukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah dalam menjaga kerukunan sosial. Selain itu, berbagai kasus konflik sosial yang terjadi di Kota Makassar sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa tantangan integrasi sosial masih cukup besar. Konflik yang muncul tidak hanya berkaitan dengan isu intoleransi keagamaan, tetapi juga mencakup tawuran antarwarga, bentrokan antarkelompok masyarakat, hingga kerusuhan yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam upaya pencegahan konflik, penguatan komunikasi sosial, serta pembangunan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman.

Dari sisi akademis, penelitian ini menjadi penting karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengkaji efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam memperkuat integrasi sosial masyarakat multikultural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pemerintahan, administrasi publik, dan integrasi sosial melalui penggunaan teori efektivitas organisasi Duncan yang menitikberatkan pada dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Makassar, khususnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk memperkuat integrasi sosial, meningkatkan toleransi, serta mencegah terjadinya konflik sosial di masa mendatang.

1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai integrasi sosial, toleransi, dan penanganan konflik pada masyarakat multikultural telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Kajian-kajian tersebut umumnya menyoroti pentingnya peran pemerintah, lembaga sosial, maupun masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman. Namun, fokus penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas strategi kelembagaan pemerintah daerah dalam memperkuat integrasi sosial masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu perlu dikaji untuk mengetahui posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan.

Penelitian mengenai integrasi sosial dan masyarakat multikultural telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah, Dewi, dan Ardiansyah (2024) menunjukkan bahwa toleransi merupakan faktor penting dalam mempertahankan integrasi bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Penelitian tersebut menegaskan bahwa sikap saling menghargai perbedaan menjadi fondasi utama dalam menjaga persatuan dan mencegah terjadinya konflik sosial. Selanjutnya, penelitian Lengo (2024) menjelaskan bahwa integrasi sosial dalam masyarakat demokratis dapat terwujud melalui komunikasi yang efektif, kepercayaan sosial, serta partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas sosial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi sosial tidak hanya ditentukan oleh kondisi masyarakat, tetapi juga oleh kemampuan berbagai aktor dalam membangun hubungan yang harmonis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jermias dkk. (2023) mengkaji tantangan integrasi sosial pada masyarakat multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman sosial dan budaya dapat menjadi kekuatan dalam pembangunan masyarakat, namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola secara baik melalui kebijakan dan strategi yang tepat. Sementara itu, penelitian Rochmawati (2017) mengenai masyarakat multikultural di Kota Makassar menemukan bahwa keberagaman etnis dan budaya yang tinggi menjadikan Kota Makassar sebagai wilayah yang

memiliki dinamika sosial yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga keharmonisan dan mencegah terjadinya konflik antarkelompok masyarakat. Selain itu, penelitian Faiz (2016) menunjukkan bahwa integrasi sosial memiliki peran penting dalam menciptakan stabilitas dan ketertiban masyarakat majemuk. Integrasi sosial yang kuat mampu memperkuat solidaritas sosial serta mengurangi potensi munculnya konflik yang disebabkan oleh perbedaan identitas sosial.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian yang ada lebih banyak membahas integrasi sosial, toleransi, dan masyarakat multikultural dari perspektif konseptual maupun sosial kemasyarakatan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam memperkuat integrasi sosial masyarakat multikultural, khususnya di Kota Makassar dengan menggunakan teori efektivitas organisasi Duncan, masih belum banyak ditemukan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan studi integrasi sosial dan efektivitas organisasi sektor publik.

1.5. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial pada masyarakat multikultural. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas integrasi sosial, toleransi, masyarakat multikultural, dan penyelesaian konflik dari perspektif sosial kemasyarakatan, sedangkan penelitian ini secara khusus menempatkan Kesbangpol sebagai aktor utama yang bertanggung jawab dalam penguatan integrasi sosial melalui berbagai strategi dan program yang dijalankan.

Selain itu, Penelitian ini menggunakan perspektif Teori Efektivitas Organisasi Duncan dalam Steers (1985) yang terdiri atas dimensi pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan adaptasi (*adaptation*) untuk menganalisis efektivitas strategi yang diterapkan. Penggunaan teori tersebut memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai keberhasilan organisasi pemerintah daerah dalam mencapai tujuan penguatan integrasi sosial, dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan integrasi sosial, toleransi, atau konflik sosial secara umum.

1.6. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial pada masyarakat

multikultural. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi Kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleran.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial pada masyarakat multikultural. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan kunci (*key informant*) penelitian adalah Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar. Informan tersebut dipilih karena memiliki kewenangan dalam perumusan dan pelaksanaan program pencegahan konflik serta penguatan integrasi sosial, menguasai informasi yang berkaitan dengan strategi organisasi, dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program yang menjadi fokus penelitian. Informan pendukung terdiri atas Sekretaris Kesbangpol, Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama dan Organisasi Kemasyarakatan, staf lapangan, serta masyarakat yang terlibat atau menerima manfaat dari program integrasi sosial. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen resmi, arsip, dan sumber lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif non-interaktif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan interaksi sosial yang berkaitan dengan integrasi sosial, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data penelitian. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial diukur melalui Teori Duncan dalam Steers (1985) dengan tiga dimensi utama yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, strategi yang dijalankan bersifat komprehensif dengan melibatkan berbagai aktor keamanan dan elemen masyarakat.

3.1 Pencapaian Tujuan

Dimensi pencapaian tujuan digunakan untuk menilai sejauh mana strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar mampu mencapai target yang telah ditetapkan dalam upaya memperkuat integrasi sosial pada masyarakat multikultural. Penilaian dilakukan melalui dua indikator, yaitu pencapaian sasaran program dan ketepatan waktu pelaksanaan program.

Berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2022–2024, kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun mengalami fluktuasi. Capaian program tercatat sebesar 91,17% pada tahun 2022, menurun menjadi 74,01% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 82,63% pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar program yang direncanakan dapat direalisasikan dan mendukung upaya menjaga stabilitas sosial serta memperkuat integrasi masyarakat.

Keberhasilan pencapaian sasaran program terlihat melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada pencegahan konflik sosial, peningkatan pendidikan politik, penguatan wawasan kebangsaan, serta pemberdayaan organisasi kemasyarakatan. Program-program tersebut didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai forum dialog, kegiatan pembinaan, dan upaya penguatan harmonisasi sosial sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pentingnya persatuan dalam masyarakat multikultural.

Dari aspek ketepatan waktu, sebagian besar program dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan meskipun terdapat penyesuaian akibat keterbatasan anggaran. Koordinasi yang baik antarbidang serta dukungan masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan program sesuai target waktu yang direncanakan.

Secara keseluruhan, dimensi pencapaian tujuan menunjukkan bahwa strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar telah berjalan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh tercapainya sebagian besar sasaran program, tingginya partisipasi masyarakat, serta terlaksananya kegiatan sesuai dengan rencana waktu yang telah ditetapkan, sehingga mendukung upaya penguatan integrasi sosial pada masyarakat multikultural di Kota Makassar.

3.2 Integrasi

Dimensi integrasi menunjukkan kemampuan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar dalam membangun hubungan yang harmonis antar kelompok masyarakat guna menjaga stabilitas sosial di tengah keberagaman etnis, agama, dan budaya. Upaya tersebut dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, mediasi konflik, dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Penguatan integrasi sosial dilakukan melalui sosialisasi nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan persatuan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Kegiatan ini melibatkan organisasi kemasyarakatan, tokoh masyarakat, dan unsur pemerintah sebagai upaya membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan masyarakat multikultural. Selain itu, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik juga memfasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan (FPK) dan bekerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) untuk memperkuat komunikasi antaretnis dan antarumat beragama serta mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis.

Keberhasilan integrasi sosial juga didukung oleh kemampuan organisasi dalam melakukan mediasi terhadap berbagai konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui pendekatan persuasif dan dialogis, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik berperan sebagai fasilitator dengan melibatkan aparat keamanan, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta pihak terkait lainnya dalam proses penyelesaian konflik. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada penyelesaian konflik, tetapi juga pada pencegahan eskalasi konflik melalui komunikasi dan musyawarah.

Selain mediasi, integrasi sosial diperkuat melalui koordinasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah daerah, Forkopimda, aparat keamanan, dan instansi terkait. Koordinasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan pertukaran informasi serta perumusan langkah strategis dalam menjaga keamanan dan stabilitas sosial. Komunikasi internal yang berjalan baik juga mendukung respons organisasi terhadap berbagai dinamika sosial yang berkembang di masyarakat.

Secara keseluruhan, dimensi integrasi menunjukkan bahwa strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar telah berjalan cukup efektif. Sosialisasi, mediasi konflik, dan koordinasi lintas sektor mampu memperkuat hubungan antarkelompok masyarakat, menjaga stabilitas sosial, serta mendukung terciptanya kehidupan masyarakat multikultural yang aman, harmonis, dan kondusif.

3.3 Adaptasi

Dimensi adaptasi menunjukkan kemampuan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar dalam menyesuaikan strategi dan program dengan dinamika sosial masyarakat multikultural. Kemampuan ini terlihat dari fleksibilitas program yang dijalankan dengan mempertimbangkan karakteristik sosial dan budaya masyarakat lokal serta melibatkan unsur masyarakat dalam penyelesaian berbagai persoalan sosial.

Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan adalah penguatan peran RT dan RW sebagai instrumen deteksi dini konflik sosial. Melalui mekanisme tersebut, pemerintah dapat memperoleh informasi secara cepat mengenai berbagai potensi permasalahan yang berkembang di masyarakat sehingga langkah pencegahan dapat dilakukan lebih awal.

Kemampuan adaptasi juga tercermin dari respons cepat terhadap potensi konflik melalui sistem deteksi dini yang melibatkan pemerintah, TNI, dan Polri. Selain itu, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik membentuk berbagai tim khusus untuk mendukung penanganan konflik, kewaspadaan dini, serta pengawasan terhadap potensi gangguan stabilitas sosial.

Berbagai kegiatan deteksi dini, koordinasi lintas sektor, dialog sosial, dan pendekatan persuasif menunjukkan bahwa strategi adaptasi yang diterapkan mampu menjaga stabilitas sosial dan meminimalkan potensi konflik di Kota Makassar. Secara keseluruhan, dimensi adaptasi menunjukkan bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan masyarakat serta merespons dinamika sosial secara cepat dan tepat. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, strategi adaptif yang diterapkan telah berkontribusi positif terhadap penguatan integrasi sosial pada masyarakat multikultural.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar dalam memperkuat integrasi sosial pada masyarakat multikultural telah berjalan cukup efektif. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui tercapainya tujuan program yang mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya persatuan dan toleransi, terjalinnya koordinasi serta kolaborasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan dalam menjaga stabilitas sosial, serta kemampuan organisasi dalam menyesuaikan strategi dengan dinamika sosial masyarakat melalui deteksi dini dan pencegahan konflik. Keberhasilan pelaksanaan strategi didukung oleh partisipasi masyarakat, sinergi antar-instansi, dan kerja sama lintas sektor yang berjalan dengan baik. Namun demikian, pelaksanaan strategi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya, belum meratanya partisipasi masyarakat, serta kompleksitas dinamika sosial masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas organisasi, perluasan jangkauan program, serta peningkatan kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan agar penguatan integrasi sosial dapat terlaksana secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar serta masyarakat yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan belum mengukur tingkat efektivitas secara kuantitatif.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas strategi penguatan integrasi sosial pada wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat multikultural yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu,

penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas program secara lebih terukur serta membandingkan implementasi strategi integrasi sosial antar daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar, Pemerintah Kota Makassar, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Kontribusi dan fasilitasi yang diberikan sangat membantu kelancaran pengumpulan data serta penyelesaian penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press.

Alam, M. H., Fauzi, L. M., & Sufianto, D. (2024). Peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam menangani konflik sosial keagamaan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Prinsip: Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 105-121. https://doi.org/10.36859/prinsip.v1i1.2924

Al Hady, M. R. (2023). Kinerja Kesbangpol dalam penguatan multikulturalisme desa percontohan kerukunan umat beragama di Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu (Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri). https://eprints.ipdn.ac.id/15545/

Duncan, R. B. (1973). Multiple decision-making structures in adapting to environmental uncertainty: The impact on organizational effectiveness. *Human Relations*, 26(3), 273–291. https://doi.org/10.1177/001872677302600301

Faiz, M. (2016). Konsep integrasi sosial dalam pemikiran Said Nursi. Akademika, 21(2), 213–228. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/464

Haris, R. (2017). Dinamika kelompok sosial budaya di Kota Makassar: Memudarnya stratifikasi sosial berbasis keturunan. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 19(2), 189–202. https://doi.org/10.14203/jmb.v19i2.399

Jermias, E. O., Ramli, M., & Rahman, A. (2023). Familisme dalam manajemen rumah makan sederhana di Kota Makassar. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 9(1), 79–84. https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1151

Karinda, K. (2023). *Sosiologi pemerintahan*. CV Diva Pustaka.

Labolo, M. (2014). *Memahami ilmu pemerintahan*. PT RajaGrafindo Persada.

Lambelanova, R., & Toyib, A. (2024). Adapting an organizational culture to stay abreast of technological changes in Indonesia's government scientific sector. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 11(1), 142–160. https://doi.org/10.29333/ejecs/2000

Leksono, T. M., Setiono, G. C., Margareta, S., & Setiawan, I. (2025). Peran hukum dalam penyelesaian konflik sosial di masyarakat multikultural di Kampung Pancasila Kelurahan Pakelan Kota Kediri. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(2), 508–513. https://doi.org/10.30737/jaim.v8i2.6708

Lengo, K. L. (2024, October 10). Indonesia: Tentang integrasi dan masyarakat multikultural. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Nusa Cendana. https://ppkn.undana.ac.id/id/2024/indonesia-tentang-integrasi-dan-masyarakat-multikultural/

Mateo-Babiano, I., & Fong, A. (2024). *Integrating multiculturalism in public space policy and place governance*. Urban Governance, 4(1), 56–67. https://doi.org/10.1016/j.ugj.2024.01.001

Münch, R. (2015). Integration, social. In J. D. Wright (Ed.), *International encyclopedia of the social & behavioral sciences* (2nd ed., pp. 243–248). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.32077-3

Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (M. Albina, Ed.; 1st ed.). CV. Harfa Creative.

Nurfauziah, A., Dewi, D. A., & Ardiansyah, M. I. (2024). Urgensi toleransi untuk mempertahankan integrasi bangsa. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 94–100. https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.135

Nurhayati, E., Darusman, Y., & Hilman, I. (2021). Integrasi sosial masyarakat mutikultural di Kampung Nusantara. *Journal of Geography Education*, 2(1). https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation/article/view/2629

Pamungkas, P. C., Atthahara, H., & Resmana, S. (2024). Upaya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam penguatan kerukunan beragama di Kota Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6783–6790. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.30795

Rahman, I., & Ramdoni, A. (2025). Strategi integrasi sosial wilayah pengembangan ibu kota negara berbasis multikultural di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur (Studi kasus: Desa Wonosari, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8), 5743–5750. https://doi.org/10.53625/jirk.v4i8.9395

Steers, R.M. (1985). *Efektivitas organisasi*. Erlangga.

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi penelitian pemerintahan*. Alfabeta.

Sopiyan, W., Hidayat, R. H., Setiawati, R., & Hadi, F. N. (2022). *Integrasi sosial dalam masyarakat beragama sebagai mediasi konflik sosial*. El-Ghiroh, 20(2), 219–234. https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v20i02.381

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Umar, N. (2022). The role of government in the development of coastal community in Makassar City. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 24(3), 392–399. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i3.35845

Watters, S. M., Ward, C., & Stuart, J. (2020). *Does normative multiculturalism foster or threaten social cohesion? International Journal of Intercultural Relations*, 75, 82–94. https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2020.02.001

Xiaona, Z., Busababodhin, P., & Suraphee, S. (2026). *Exploring the drivers of satisfaction in multi-ethnic inter-embedded urban communities: Towards sustainable urban development*. Sustainable Futures, 11, Article 101738. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2026.101738